



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan sopan santun yang baik (KBBI, 2005, hlm 88). Bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yaitu untuk mengekspresikan diri, untuk berkomunikasi, untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan untuk melakukan kontrol sosial (Keraf, 1997, hlm. 3).

Ada beberapa jenis bahasa, yaitu berdasarkan sosiologis, sikap politik, tahap pemerolehan dan *lingua fraca*. Jenis bahasa berdasarkan tahap pemerolehan dibagi menjadi tiga, yang pertama ialah bahasa ibu yang diajarkan dan dipakai di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Bahasa kedua yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi yang diajarkan di sekolah. Bahasa ketiga adalah bahasa asing atau bahasa yang digunakan di luar negeri yang dipelajari di sekolah atau di bimbingan untuk mengikuti perkembangan zaman. (Chaer, 2003, hlm. 167)

Seiring perkembangan zaman tersebut, banyak bahasa asing yang telah mendunia. Salah satu diantaranya adalah bahasa Mandarin yang merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin banyak dipakai dalam

dunia perdagangan, dilihat dari pertumbuhan pasar negara Tiongkok untuk ekspor dan impor yang semakin meningkat, yang menjadikan dunia perekonomian sudah dikuasai oleh orang Tionghoa. Hal ini terlihat dari populasi orang Tionghoa yang tersebar di beberapa negara dan bersifat memonopoli bidang ekonomi. Faktor tersebut menjadikan bahasa Mandarin sebagai kebutuhan dalam berkomunikasi internasional dan juga dapat mempermudah memperoleh informasi internasional.

Bahasa Mandarin merupakan bahasa utama di Negara Tiongkok yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 1,36 milyar jiwa (CIA World Factbook, 2013), yang juga digunakan sebagai bahasa nasional di Taiwan, Malaysia dan Singapura, serta merupakan salah satu bahasa resmi yang dipakai di forum Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Sejak dibukanya perdagangan ASEAN-Tiongkok (ACFTA) yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2010, hubungan perdagangan Indonesia-Tiongkok semakin mengalami peningkatan. Selain itu, dalam upaya mendorong program kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi Indonesia-Tiongkok pada Juni 2013 lalu di Beijing, telah digelar pertemuan kelompok kedua ahli untuk membahas program kerjasama bilateral dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Pertemuan ini dikenal dengan nama *The Second Expert Meeting of Indonesia-China Five Year Development Program*. Hal-hal tersebut menyebabkan penguasaan bahasa Mandarin menjadi satu hal yang wajib untuk dikuasai. Saat ini sudah banyak investor dari Tiongkok dan Taiwan dalam berbagai bidang, seperti perbankan, konveksi, teknologi, dan sebagainya yang mulai melirik Indonesia sebagai tujuan investasi, sehingga

perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki hubungan bisnis dengan Tiongkok akan membutuhkan tenaga kerja yang bisa berkomunikasi dalam bahasa Mandarin dan Indonesia. Hal tersebut dapat memberikan peluang bagi masyarakat Indonesia yang bisa berbahasa Mandarin untuk bekerja di perusahaan tersebut.

Perancangan buku ini akan berguna bagi masyarakat yang belum bisa bahasa Mandarin agar mereka dapat belajar bahasa Mandarin secara mandiri. Buku yang sudah ada pada umumnya didesain polos, padat, dan monoton sehingga terkesan membosankan dan kurang menarik. Oleh karena itu, penulis merancang buku bahasa Mandarin untuk percakapan dalam dunia bisnis ini dengan desain yang lebih menarik, lebih berwarna dan dengan sedikit ilustrasi agar dapat membantu dan mempermudah orang-orang yang ingin belajar bahasa Mandarin supaya dapat belajar dengan lebih efektif. Dengan memiliki kemampuan berbahasa Mandarin, mereka akan mendapatkan kesempatan dan kualifikasi untuk diterima di perusahaan-perusahaan yang mereka inginkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam Perancangan Buku Bahasa Mandarin untuk Percakapan dalam Dunia Bisnis yang akan dibahas, yaitu “Bagaimana merancang buku bahasa Mandarin untuk percakapan dalam dunia bisnis yang menarik dan bermanfaat bagi orang yang ingin belajar bahasa Mandarin?”

1.3. Batasan Masalah

Dalam “Perancangan Buku Bahasa Mandarin untuk Percakapan dalam Dunia Bisnis” ini ada beberapa batasan masalah, antara lain:

1. Materi yang dimasukkan sebagai isi di dalam buku hanya percakapan dasar sehari-hari yang berkaitan dalam dunia kerja dan ditujukan untuk pemula.
2. Target masyarakat adalah masyarakat usia 17-35 tahun, yaitu dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), mahasiswa, sampai masyarakat umum usia kerja dengan karakteristik yang senang membaca buku dan sudah bisa sedikit-sedikit bahasa Mandarin serta tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam.
3. Total jumlah halaman buku yang dirancang adalah 114 halaman.

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan dari tugas akhir ini adalah menyampaikan informasi mengenai bahasa Mandarin untuk percakapan dalam dunia bisnis dalam bentuk buku dengan desain yang menarik supaya masyarakat yang membacanya dapat belajar dengan lebih semangat, sehingga informasi yang ingin disampaikan dalam buku tersebut dapat tersalurkan dengan baik kepada para pembaca.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan buku bahasa Mandarin untuk percakapan dalam dunia bisnis antara lain:

a. Bagi penulis

Penulis jadi lebih mengerti bagaimana cara merancang desain buku dengan topik bahasa Mandarin untuk percakapan sehari-hari dalam dunia bisnis. Selain itu juga menambah wawasan penulis dalam mempelajari bahasa Mandarin sehingga penulis jadi lebih mengerti bagaimana cara berbahasa Mandarin dalam dunia kerja yang kelak juga akan bermanfaat bagi penulis.

b. Bagi orang lain

Membantu memudahkan masyarakat yang ingin belajar bahasa Mandarin supaya bisa mendapatkan kesempatan dan peluang agar mereka yang ingin bekerja di perusahaan dengan kualifikasi bahasa Mandarin dapat diterima di perusahaan yang mereka inginkan.

c. Bagi universitas

Dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang sedang merancang tugas akhir mengenai perancangan desain buku maupun bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk belajar bahasa Mandarin.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan penyusunan tugas akhir ini, metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah tipe kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993, hlm. 30), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh (hlm. 30). Sedangkan menurut Sugiyono (2012), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pada umumnya dilakukan secara acak dan datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (hlm. 7). Metode-metode yang penulis lakukan baik dalam tipe kualitatif maupun kuantitatif antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data Primer

a. Tipe Kualitatif

1) Wawancara.

Penulis mengajukan pertanyaan dengan beberapa guru les Mandarin untuk menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan bahasa Mandarin. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dimana penulis mengajukan pertanyaan secara bebas sesuai dengan informasi yang diperlukan kemudian hasil dari jawaban para narasumber kemudian dikembangkan lebih lanjut sebagai isi dari buku yang dirancang tanpa ada perubahan makna.

2) Observasi atau Survey Lapangan

Penulis melakukan observasi ke tempat les untuk mengamati para siswa dalam belajar bahasa dan ke toko buku untuk melihat ciri-ciri buku bahasa asing dan mengamati bagaimana ciri dari orang-orang yang senang

membaca buku tentang belajar bahasa asing. Hasil dari observasi ini dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan hasil foto-foto yang didapatkan.

b. Tipe Kuantitatif

Survey atau *Questioner*

Penulis menyebarkan kuisisioner *online* melalui *googledocs* kepada 100 responden dengan usia kisaran 17-35 tahun. Pertanyaan pada kuisisioner berisi beberapa pertanyaan sederhana berkaitan dengan bahasa mandarin yang umum sehingga bisa dijawab oleh semua orang. Hasil dari jawaban yang penulis tanyakan pada kuisisioner ini kemudian penulis rangkum dan susun sesuai dengan jawaban yang tertera.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode Studi Pustaka.

Penulis mengumpulkan data dengan cara menggunakan dan mempelajari buku-buku, *e-book*, *website*, jurnal, atau media lain yang berkaitan dengan tugas akhir ini. Dalam perancangan buku ini, penulis harus mendesain *layout* yang menarik, penggunaan tipografi yang tepat, dan lainnya dan kebenaran tentang teori percakapan bahasa Mandarin dalam dunia bisnis sebagai isi buku yang memerlukan pedoman untuk menyusunnya agar sesuai dengan teori yang ada.

1.7. Metode Perancangan

Perancangan tugas akhir ini akan dilakukan dengan beberapa tahap, antara lain:

1. Identifikasi Masalah

Pada saat ini sudah banyak perusahaan asing khususnya perusahaan dari Tiongkok atau Taiwan yang mendirikan perusahaannya di Indonesia dengan tujuan investasi. Perusahaan tersebut tentunya membutuhkan karyawan yang mampu berbahasa Mandarin dengan baik. Masyarakat yang ingin bekerja di perusahaan tersebut tetapi belum bisa berbahasa Mandarin, banyak yang lebih memilih belajar dari buku daripada kursus dikarenakan faktor harga buku yang lebih murah ketimbang biaya kursus. Namun, buku yang tersedia pada umumnya hanya didesain dengan sederhana dan banyak tulisan yang membuat masyarakat jadi cepat bosan untuk membacanya sehingga menyerah di tengah-tengah. Oleh karena itu, buku yang penulis rancang ini di desain dengan lebih menarik supaya dapat membantu masyarakat yang ingin bekerja di perusahaan asing tersebut agar dapat belajar bahasa Mandarin secara maksimal.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan buku ini dilakukan dengan metode wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang mahir berbahasa Mandarin seperti guru bahasa Mandarin ataupun orang dari negara Tiongkok atau Taiwan yang bahasa nasionalnya adalah bahasa Mandarin. Kemudian studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai macam buku ataupun sumber lain seperti internet dan lainnya yang

berkaitan dengan perancangan buku bahasa Mandarin untuk percakapan sehari-hari dalam dunia bisnis ini.

3. Perumusan Teori

Penulis merumuskan teori berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari wawancara dan studi pustaka. Data yang berkaitan dengan desain buku, dijadikan sebagai dasar dan pedoman bagi penulis dalam merancang desain buku, sedangkan data yang berkaitan dengan percakapan bahasa Mandarin dalam dunia bisnis, diolah dan dijadikan sebagai isi dari buku ini.

4. Tahap Perancangan

Berdasarkan data-data dan teori yang telah dikumpulkan, penulis langsung melakukan perancangan buku secara digital pada *Adobe Indesign* dan *Adobe Illustrator*. Mulai dari mendesain *cover* buku, *layout*, maupun pemilihan tipografi yang menarik, sampai dengan kebenaran dari teori tentang bahasa Mandarin yang penulis masukan sebagai isi dari buku ini. Setelah itu, penulis juga melakukan teknik percetakan dan penjiilidan yang baik dan benar sesuai dengan teori yang ada.

1.8. Sistematika Perancangan

Tabel 1.1. Skematika Perancangan

